

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LEMBAGA  
BIMBINGAN BELAJAR BERLIAN KIDS SINGOSARI TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Muhammad Hirzuddin**  
NIM. 14110215



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LEMBAGA  
BIMBINGAN BELAJAR BERLIAN KIDS SINGOSARI TAHUN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:  
Muhammad Hirzuddin  
NIM. 14110215



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**


**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR  
BERLIAN KIDS SINGOSARI TAHUN 2018/2019**


SKRIPSI

Oleh:  
Muhammad Hirzuddin  
NIM. 14110215

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 26 November 2018  
Oleh Dosen Pembimbing

  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR  
BERLIAN KIDS SINGOSARI  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Muhammad Hirzuddin (14110215)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 Desember 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. H. Ahmad fatah Yasin, M.Ag  
19671220 199803 1 002

: 

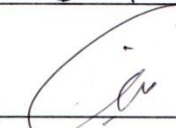
Sekretaris Sidang  
Dr. Ahmad Mubaligh, S.Ag., M.Hi  
19720714 200003 1 004

: 

Pembimbing  
Abdul Fattah, M.Th.I  
198609082015031003

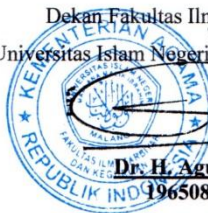

: 

Penguji Utama  
Dr. Marno, M.Ag  
197208222 200212 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah, rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, serta Sholawat dan Salam kepada baginda Rosul Muhammad SAW tercinta. Maka dengan segala kerendahan hati saya dan atas izin orang tua saya persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Junaedi dan Ibu Fauziah yang selalu senantiasa membimbing, mendukung, mendo'akan, membiayai, memberikan semangat, serta tak lupa juga beliau juga selalu memotivasi saya agar terselesaikannya tugas skripsi ini.
2. Semua guru-guru saya dari sabang sampai merauke yang telah mendidik, mengajari serta memberikan saya ilmu sehingga saya menjadi seperti yang sekarang ini.
3. Kepada teman-teman terutama kepada Nogo Kereng yaitu faher, gugus, hamid, irwanda, tama, iyung, dewi, acil, aini, uus, firna yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr, Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.

7. Kepada bapak Abdul Fattah, M.Th.I, selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada saya atas terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Kepada semua pengurus Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari
9. Seluruh orang-orang yang saya kenal, teman-teman TK, SD, SMP, SMA serta PAI angkatan 2014.

Akhir kata, Skripsi ini saya akan persembahkan untuk kalian semua. Apabila ada kata yang kurang pas atau pihak yang masih belum saya sebutkan. Saya minta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tugas skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا أَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman.*

*(QS. Al Imron: 139)*



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hirzuddin

Malang, 26 November 2018

Lamp. : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hirzuddin

NIM : 14110215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari Tahun 2018/2019

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Abdul Fattah, M.Th.I**

NIP.198609082015031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,



**Muhammad Hirzuddin**  
NIM. 14110215

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari tahun pelajaran 2018/1019” dengan baik dan benar. Tak lupa saya panjatkan Sholawat serta Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapat syafa’atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam Penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Abdul Fattah, M.Th.Iselaku dosen pembimbing yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarah dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

5. Kepengurusan Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan senang hati diterima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin.

Malang, 26 November 2018

Penulis

**Muhammad Hirzuddin**

NIM. 14110215

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = ah	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1: Kerangka Berfikir ..... 37



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Sarana Parasarana.....	55
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3. Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari UIN Malang

Lampiran 5 Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAN</b> .....	<b>19</b>
A. Landasan Teori .....	19

1. Pengertian Pembelajaran.....	19
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
b. Landasan Pendidikan Agama Islam .....	25
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	28
e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	30
a. Pengertian anak berkebutuhan Khusus .....	30
b. Penyebab Anak Berebutuhan Khusus .....	32
c. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	34
4. Pengertian Bimbingan Belajar .....	35
B. Kerangka Berfikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Data.....	41
F. Analisis Data.....	46
G. Prosedur Penelitian .....	47

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Paparan Data .....	49
1. Paparan data .....	49
a. Sejarah Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari..	49
b. Visi dan Misi dan Tujuan .....	51
c. Struktur Organisasi .....	53
d. Sarana Prasarana .....	54
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Bimbingan Belajar BerlianKids Singosari .....	56
2. Implementasi Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari .....	59
3. Hasil Pembelajaran PAI bagi ABK di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari .....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus.....	70
B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus.....	72
C. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus .....	75

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>84</b>



## ABSTRAK

Hirzuddin, Muhammad. 2018. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari tahun 2018/1019*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

Belajar tentang Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim. Bukan hanya wajib bagi anak normal saja melainkan pendidikan itu sendiri wajib kepada anak berkebutuhan khusus, karena itu merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu peranan agama sangatlah penting sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya dikhususkan kepada anak normal saja melainkan anak berkebutuhan khusus juga. Dan juga pendidikan wajib kepada semua jenjang dan jenis pendidikan.

Dilihat dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus. (2) Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. (3) Bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Setelah kita mengetahui latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari adalah: (1) Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. (2) Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. (3) Untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang Akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris.

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar Kids Singosari, (1) perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari, membuat metode pembelajaran, menyiapkan materi atas kemampuan kondisi setiap anak, melakukan evaluasi atau penilaian. Bertujuan. (2) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, adapun komponen implementasi pembelajaran yaitu, kurikulum, metode, media, evaluasi. (3) Dampak pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu melakukan evaluasi melalui hasil praktek.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus

### ABSTRACT

Hirzuddin, Muhammad. 2018. Learning Process of Islamic Religious Education for Children with Special Needs in Berlian Kids Singosari Learning Guidance in 2018/1019. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Learning about Islamic Education is one of the obligations for Muslims. Not only is it mandatory for normal children but education itself is mandatory for children with special needs, because it is a way of life to get happiness in life in the world and in the hereafter. There fore the role of religion is very important so that in learning Islamic Education is not only devoted to normal children but also children with special needs as well. And also compulsory education to all levels and types of education

Looked from the background above, the formulation of the problem from this study is (1) How is the planning of learning Islamic religious education for children with special needs. (2) How is the implementation of learning Islamic education for children with special needs. (3) What is the impact of learning Islamic education for children with special needs.

After we know the background and formulation of the problem above, the research objectives in the Diamond Kids Singosari Tutoring Institute are: (1) To explain the learning plan for learning Islamic Education for children with special needs. (2) To describe the learning of Islamic religious education for children with special needs. (3) To identify the impact of learning Islamic religious education for children with special needs.

To achieve the above objectives, researchers used qualitative research methods. The data source in this study uses primary and secondary data sources. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. In this study, researchers used descriptive data analysis techniques to be obtained through a qualitative approach where the data can be generated from research and studies both theoretically and empirically.

Based on the results of the study at the Singosari Kids Tutoring Institute, (1) planning the learning of Islamic religious education for children with special needs consisting of, making learning methods, preparing material for the abilities of each child's condition, conducting evaluation or assessment. Aiming. (2) Implementation of learning Islamic education for children with special needs, while the components of learning implementation are, curriculum, methods, media, evaluation. (3) The impact of learning Islamic education is evaluating through the results of practice.

**Keywords:** Islamic Education, Children with Special Needs

### مستخلص

حرز الدين محمد، ٢٠١٨ . قيادة التعليم التربوية الإسلامية للطفولة المحتاجة الخاصة في مؤسسة التعليم برلين كدس سينجاساري. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف: مستشار الرسالة: عبد الفتاح.

التعلم عن التربية الإسلامية هو أحد الواجبات على المسلمين. ليس مطلوبة للأطفال الطبيعي فقط ولكن الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة أيضاً، لأنه وسيلة للحياة لتحقيق الحياة السعادة في الدنيا والآخرة. لذلك إن دور الدين مهم جداً لتعليم التربية الإسلامية إما للأطفال العاديين أو الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. وكذلك التعليم واجب على جميع المستويات و جنس التعليم.

بالنظر إلى الخلفية المذكورة، فإن صياغة المشكلة من هذا البحث هي (١) كيف يتم التخطيط لتعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، (٢) كيف يتم تنفيذ تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، و (٣) كيف أثر تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

بعد أن نعرف خلفية المشكلة وصياغتها المذكورة، إن أهداف البحث في مؤسسة إشراف الدراسة بيرليان كيدس سنجاساري هي: (١) شرح خطة التعليم للتربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، (٢) وصف تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، و (٣) تعيين الهوية على أثر تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدم الباحث أساليب البحث الكيفي. استخدم مصدر البيانات في هذا البحث مصادر البيانات الأولية والثانوية. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة، والمقابلة، والوثيقة. استخدم الباحث تقنيات تحليل البيانات الوصفية في

هذا البحث التي يمكن الحصول عليها من خلال نهج نوعي حيث يمكن توليد البيانات من الأبحاث والدراسات نظرياً وتجريبياً.

استناداً إلى نتائج الدراسة في معهد سينغوساري للأطفال، (١) تخطيط تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة التي تتكون من طرق التعليم و إعداد المواد لقدرات كل حالة طفل و إجراء التقييم أو التقييم، (٢) تنفيذ تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، بينما مكونات تطبيق التعليم هي المناهج و الأساليب و وسائل الإعلام و التقييم، و (٣) يتم تقييم أثر تعليم التربية الإسلامية من خلال نتائج الممارسة.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sudah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan itu sendiri bukan hanya wajib bagi anak normal saja melainkan pendidikan tersebut diwajibkan kepada anak berkebutuhan khusus. Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an Surat Shaad ayat 29, dimana semua umat Muslim diwajibkan untuk mempelajari agama.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُواْ الْأَلْبَابِ

*Artinya: "ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran"*<sup>1</sup>

Dalam Agama Islam telah memberikan dorongan kepada umatnya untuk menjadi umat yang pandai dan pintar, agar supaya selalu taat dan patuh terhadap kewajiban menuntut ilmu. Pengertian Ilmu adalah sebuah bekal yang akan dibawa nanti untuk kehidupan didunia maupun diakhirat.

Karena bagi orang tua, guru, dan mereka yang telah peduli akan kewajiban pendidikan dan memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada anak didik agar memperoleh pendidikan agama islam yang layak dan baik<sup>2</sup>. Pendidikan agama Islam merupakan pemenuh kebutuhan rohani yang paling

<sup>1</sup> Ahmad Hatta, *Terjemahan al-Qur'an Per kata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Tarjamah* (jakarta: maghfiroh pustaka, 2009) hal 736

<sup>2</sup> Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1993) hal 25

vital dalam kehidupan manusia secara keseluruhan. Karena pada dasarnya, pendidikan agama Islam dilatar belakangi oleh hakikat manusia yang memiliki unsur jasmaniah dan rohaniah, sehingga agama merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dalam pendidikan agama Islam, peserta diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Agama Islam juga mewajibkan agar anak-anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan seperti anak normal pada hakikatnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang bisa dididik.

Semua manusia umat muslim baik laki-laki maupun perempuan serta baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus itu mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Yaitu sama-sama wajib memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang layak. Akan tetapi anak berkebutuhan khusus ini sangatlah berbeda dengan anak normal karena anak ini sangat khusus baik dalam proses pembelajaran karena anak berkebutuhan khusus dalam memberikan materi sangat berbeda dengan anak normal. Agar supaya anak berkebutuhan khusus ini dapat bisa menunjukkan potensinya seperti layaknya anak normal. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah ayat 18

صُمُّكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

*Artinya: mereka tuli, bisu dan buta. Maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)*<sup>3</sup>

Walaupun panca indera mereka kelihatan sehat, mereka akan tetap dipandang tuli, bisu, dan buta oleh karena itu mereka tidak dapat menerima kebenaran layaknya anak normal. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus ini sangat sekali membutuhkan bantuan orang lain. Karena tidak ada manusia yang hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena masalah dan hambatan yang dialami anak berkebutuhan berbeda-beda, anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan bantuan yang lebih khusus dibanding anak normal. Akan tetapi bantuan tersebut bukan hanya material saja tapi mengarah ke sifat spiritual. Serta anak berkebutuhan membutuhkan kasih sayang yang lebih. Karena dengan adanya kasih sayang dapat diharapkan upaya yang nyata untuk mendidik anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan maksimal berguna bagi masyarakat dan bukan menjadi beban orang yang ada disekitar mereka layaknya seperti anak normal.

Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari ini merupakan salah satu lembaga yang menyediakan pendidikan khusus bagi penderita ketunaan dan cacat atau anak berkebutuhan khusus. Keberadaan lembaga ini dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap anak yang menderita cacat. Intinya, lembaga ini harus tetap didukung, termasuk pelajar yang masuk

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Exumedia Arkanleema, 2011) hal 4

disana. Mereka punya impian dan bakat masing-masing. Pemerintah, masyarakat dan juga orang tua murid harus peduli dengan adanya lembaga semacam ini.

Dalam pendidikan ini anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal. Perbedaan ini bukan hanya terletak pada segi materi saja melainkan pada segi pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama islam karena disesuaikan dengan masalah atau hambatan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya itu sangatlah tidak mudah karena lemahnya dan kurangnya mereka dalam menangkap pelajaran agama yang diberikan sebagaimana yang dialami anak normal umumnya. Sehingga oleh karena itu setiap pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan tahap dari perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui tingkat kecerdasan mereka.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki karakter khusus yang biasa dianggap berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus dianggap anak yang tidak berdaya, sehingga anak berkebutuhan khusus perlu dikasih sayang yang lebih. Oleh karena itu didalam memandang anak berkebutuhan khusus haruslah melihat dari segi kemampuan dan tingkat kecerdasannya. Karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan bagian dari pendidikan luar biasa. Pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dengan pendidikan anak normal pada umumnya, sehingga diperlukan metode dan

strategi pembelajaran serta pendekatan belajar yang khusus pula yang di sesuaikan dengan kondisi anak tersebut, khusus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari ini ada beberapa macam ketunaan yaitu, tunarungu, tunagrahita, tunalaras dan autis. Diantara sekian banyak karakter ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang anak berkebutuhan khusus. Pemilihan ini dikarenakan setiap anak berkebutuhan khusus memiliki gangguan yang berbeda-beda sehingga penanganannya pun dibedakan.

Anak berkebutuhan khusus (autis) merupakan hambatan atau masalah yang terjadi pada anak yang mengalami perkembangan tidak normal, khususnya dalam hubungan dengan orang lain. Anak Berkebutuhan Khusus menggunakan bahasa lain yang tidak normal, bahkan sama sekali tidak dimengerti. Dia berkelakuan memberontak. Artinya, dia menggunakan tindakan berulang yang kemungkinan besar akibat proses perkembangan kecerdasannya yang tidak normal.

Ada beberapa karakteristik yang terjadi pada anak autis, diantaranya:<sup>4</sup>

1. Masalah bidang komunikasi
  - a. Berbicara tanpa arti secara berulang ulang
  - b. Kata atau omongan yang dipakai terkadang tidak sesuai artinya
  - c. Bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi
  - d. Perkembangan bahasanya lambat

---

<sup>4</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: Yrama Widya, 2012) hal.46

2. Masalah dibidang interaksi social
  - a. Suka bermain sendiri
  - b. Menghindari kontak mata
  - c. Menolak atau menjauh bila diajak main
3. Masalah dibidang bermain
  - a. Tidak bermain sebagaimana anak normal
  - b. Senang terhadap benda-benda berputar
4. Masalah dibidang perilaku
  - a. Melakukan gerakan berulang-ulang
  - b. Duduk melamun dengan tatapan kosong
5. Masalah dibidang emosi
  - a. Sering menangis, bahagia, dan marah tanpa alasan yang jelas
  - b. Terkadang menyakiti diri sendiri

Setiap manusia atau lebih khususnya umat Muslim memiliki hak dan wajib dalam memperoleh pelayanan pendidikan. Hak dan kewajiban tersebut untuk memperoleh pelayanan pendidikan bukan hanya terfokus pada anak normal saja melainkan pada anak penyandang autisme atau anak berkebutuhan khusus terutama lebih khusus kepada semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pemikiran inilah yang dimulai bahwa penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pelayanan pendidikan

seperti halnya anak-anak umumnya dan hidup bersama dalam situasi sosial yang alamiah<sup>5</sup>.

Sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran Surat an-Nur ayat 61:<sup>6</sup>

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Artinya: "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah*

<sup>5</sup>Hargio Santoso. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Gosyin Publisihing 2012) Hal 16

<sup>6</sup> Al-Quran dan Terjemahan surat An Nur ayat 61

*menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (Q.S An Nur ayat 61)*

Karena dengan bagaimanapun sifatnya mereka semua baik anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus itu adalah makhluk Allah yang tingkat kemanusiaannya mendapat perhitungan dan pengakuan terhadap pendidikan. Agar tercapai kebahagiaan dan mereka merasa aman serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara memberikan bimbingan melalui pengajaran rohani. Terutama anak berkebutuhan khusus terlahir ke dunia juga sama pada dasarnya mempunyai kewajiban dan hak dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pengajaran yang sama.

Oleh karena itu betapa berharganya agama Islam dalam menunjukkan manusia yang berperan aktif dalam mendidik terutama kepada anak berkebutuhan khusus agar supaya kelak menjadi orang kuat tidak lemah bagi kehidupan sosialnya dan juga tidak menjadi beban kepada orang lain. Maka dari itu sangat dibutuhkan kepedulian dan kasih sayang terhadap anak yang menyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus.

Dari berbagai masalah itulah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik sebuah judul skripsi “PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR BERLIAN KIDS SINGOSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya atau pertanyaan lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan dikaji berdasarkan identifikasi dan masalah Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

3. Untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran pelaksanaan pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh ini bisa dapat menyusun dan memberi masukan sedikit sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi dan wawasan keilmuan terutama mengenai keilmuan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

###### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan saran kepada sekolah atau lembaga agar tetap maju dan dapat mengembangkan keilmuan keagamaan terutama ilmu Pendidikan Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dewi Aisyah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus sekolah Dasar Sada Ibu di Cirebon)”. Dalam penelitian ini

lebih memfokuskan pembahasannya pada respon anak dan orang tua terhadap pola pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus. Dan hasil penemuannya menyatakan bahwa: (1) moralitas peserta didik berkebutuhan khusus terhadap orang tua, terhadap guru maupun terhadap teman sebaya menunjukkan moralitas baik, dengan prosentase 57,14 %. (2) moralitas peserta didik non peserta didik berkebutuhan khusus (peserta didik yang tempat duduknya berdekatan dengan peserta didik berkebutuhan khusus atau normal dan peserta didik yang tempat duduknya berjauhan dengan anak berkebutuhan khusus atau normal, menunjukkan moralitas baik dengan prosentase berkisar antara 52,63% sampai dengan 64,28%. (3) moralitas peserta didik normal 1 menunjukkan moralitas baik terhadap orang tua maupun guru, dengan prosentase 57,84% sampai dengan prosentase 68,42%, terhadap teman sebaya menunjukkan moralitas sedang dengan prosentase 42,11%.

2. Alfin Nurussalih, penelitian tentang judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu). Penelitian ini membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan membandingkan dua lembaga sekolah.
3. Aziza Meria, Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunaghrta di SDLBYPLB Padang, Sumatera Barat, penelitian ini membahas tentang model pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunaghrta.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu dilakukan pada anak berkebutuhan khusus, perbedaannya adalah pada tingkat pendidikan dan jenis gangguan pada peserta didik. Perbedaan khusus pada peneliti terdahulu adalah lokasi yaitu ada yang lokasinya di sekolah reguler dan ada juga di sekolah luar biasa. Selain itu juga berbeda gangguan yang diteliti seperti peneliti hanya meneliti anak dengan gangguan autisme dan ada juga hanya tunagrahita.

4. Fatihatul Mubarakah, dalam skripsinya yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SDN Sunan Kaligatuk Piyungan Bantul”. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Kesamaan dalam penelitian skripsi terdahulu dengan sekarang yaitu dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Untuk perbedaannya yaitu terletak pada tingkat jenjang pendidikan dan jenis gangguan pada anak didik. Perbedaan yang paling khusus dari peneliti terdahulu dengan sekarang terletak pada jenjang pendidikan yaitu berada di sekolah inklusi sedangkan skripsi sekarang berada di tempat bimbingan belajar.

Table 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dewi Aisyah	Dampak pola pembelajaran sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar sda ibu di Cirebon.	Pada penelitian Dewi Aisyah dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang anak berkebutuhan khusus.	Kajian difokuskan pada respon anak dan orang tua terhadap pola pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari, bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus, dampak pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus.
2	Alfin	Implementasi	Penelitian	Penelitian	Penelitian

	<p>Nurussalihah, Impelementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusi (studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu</p>	<p>pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dan SDN Junrejo 01 Batu</p>	<p>ini terfokus pada anak berkebutuhan khusus.</p>	<p>difokuskan di sekolah inklusi.</p> <p>Objek penelitian di jenjang sekolah dasar.</p>	<p>ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi interview dan dokumtasi.</p>
3	<p>Aziza Meria</p>	<p>Fokus penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus.</p>	<p>Penelitian Akhmad Rusmanudin dengan Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI untuk anak ABK</p>	<p>Objek penelitian hanya terfokus pada anak tunagrahita</p> <p>Jenjang sekolah yang diteliti adalah sekolah dasar.</p>	

4.	Fatihatul Mubarokah	Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SDN Kaligatuk Piyungan Bantul	Persamaan terletak pada anak yang diteliti yaitu Anak Berkebutuhan Khusus.	Penelitian skripsi terdahulu berada di Sekolah Inklusi.	
----	---------------------	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah Proses atau cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan lain sebagainya).

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran agar bertujuan untuk merubah pengetahuan dan tingkah laku pada peserta didik.

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

Ada beberapa maksud dari Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi proses perencanaan pembelajaran yang terdiri dari

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1987. Hal: 87

pembukaan, metode serta media dan juga penutup dengan cara mengevaluasi hasil pelajaran yang sudah diajarkan sebetulnya agar bertujuan untuk meyakini serta mendidik kepada peserta didik dalam mengamalkan agama Islam.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang menyandang gangguan atau masalah baik dalam bidang interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku<sup>8</sup>. Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus adalah sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak normal lainnya.<sup>9</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kekhususan terutama pada karakter diri seorang autis yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Yang tanpa menunjukkan ketidakmampuan fisik, emosi dan juga mental. Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.<sup>10</sup>

### 4. Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

Yaitu salah satu lembaga Bimbingan Belajar dimana lembaga tersebut membahas tentang masalah anak berkebutuhan khusus (Autisme).

---

<sup>8</sup>Christoper Sunu. *Unlocking Autism (Panduan Memecahkan MasalahAutisme)*. Yogyakarta: Lintang Terbit 2012. Hal: 7

<sup>9</sup>Abdul Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. (Bandung: Alfabeta. 2006). Hal. 4

<sup>10</sup>Mohammad Effendi. *Pengantar...* Hal. 2

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah menyajikan data dan isi dalam penulisan skripsi, maka dibuat sistematika pembahasan penulisan:

### **BAB I PENDAHULUAN:**

Dalam bab ini terdapat langkah-langkah penelitian atau rancangan pelaksanaan penelitian. Diantaranya meliputi, latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam kajian bab ini adalah bagian yang membahas teori yang berhubungan dengan penelitian secara langsung turun ke lapangan.

### **BAB III METODE PENELITIAN:**

Membahas metode penelitian yang diantaranya terdiri pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN:**

Pada Bab ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam Bab ini membahas secara rinci penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.

## BAB VI PENUTUP DAN KESIMPULAN:

Pada Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran dari hasil penelitian



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdasannya melalui kemampuan fisik maupun psikis. Agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Bukan hanya pengetahuan saja melainkan pada ilmu keterampilan yang menciptakan sesuatu sebagai hasil pemahaman ilmu itu sendiri.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, agar supaya dapat belajar secara aktif dan sedikit menekankan pada sumber belajar yang disediakan. Sedangkan menurut corey, pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas oleh peserta didik dan pendidik. Yang meliputi kegiatan inti, kegiatan akhir pelajaran.

Adanya kegiatan proses pembelajaran tersebut juga mempunyai tujuan agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian guru atau pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Pada umumnya prinsip pembelajaran anak normal dengan anak berkebutuhan khusus itu berbeda. Oleh karena itu guru yang

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hal.8

mengajar anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan kewaspadaan yang lebih dan kasih sayang yang tulus.

Sehubungan dengan tugas, fungsi dan peran guru maka fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Maka dari itu pembelajaran diarahkan pada hal-hal dibawah ini:

- a. Pendidik atau guru harus membantu atas apa yang dialami oleh seorang peserta didik ketika menemui titik kesulitan. Agar peserta didik bisa memahami dan melakukan belajar dengan baik.
- b. Memberikan motivasi, menumbuhkan semangat, dan kepercayaan diri, serta disiplin, dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak serta keimanan dengan seimbang.
- d. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
- e. Proses pembelajaran disesuaikan dengan irama dan Gaya belajar peserta didik.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a) Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menghayati, mengamalkan serta meyakini ajaran agama islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan.

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “país” artinya anak, dan “agáin” artinya diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan artinya bimbingan diberikan pada anak.<sup>12</sup>

Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai dua makna pengertian :

- a. Proses penanaman pengajaran agama Islam
- b. Merupakan bahan kajian yang sudah menjadi materi dalam proses penanaman pendidikan itu sendiri.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beragam ragam, diantaranya adalah:

Menurut Redjo Mudyaharjo dalam bukunya pengantar pendidikan, pendidikan mempunyai tiga definisi yaitu: definisi maha luas, definisi sempit dan definisi alternative atau luas terbatas.<sup>13</sup>

1) Definisi maha luas: pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

2) Definisi sempit: pendidikan adalah Bimbingan Belajar.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm 69

<sup>13</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan, : Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002). Hal 2

Bimbingan Belajar sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan Bimbingan Belajar terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social mereka.

- 3) Definisi Alternatif: pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan Bimbingan Belajar, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di Bimbingan Belajar maupun diluar Bimbingan Belajar sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang melakukan suatu pembelajaran yang bertujuan agar peserta didiknya mencapai pada tujuan pendidikan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik diharapkan dapat meningkatkan penghayatan, keyakinan, serta pemahaman untuk membentuk pribadi yang sholeh.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007). Hal12-13

3. Usaha sadar yang terencana yang hendak dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pengajaran, serta bimbingan.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>15</sup>

Maka dari itu, secara keseluruhan bisa kita pahami bahwasannya pengertian pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk mendidik serta membimbing dalam menunjukkan kepribadian yang utama.

Kemudian apabila kata pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi Pendidikan Agama, hal ini juga mempunyai banyak definisi. Menurut pakar para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Zuhairini, pendidikan agama berarti usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal. 3

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, hal 27

2) Menurut Encyklopedia Education, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan Agama, mestilah dikarenakan pada feeling attitude, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.<sup>17</sup>

3) Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai (jalan kehidupan).<sup>18</sup>

Jadi, pengertian pendidikan agama adalah usaha yang dilakukan kepada peserta didik dengan cara yang sistematis dan pragmatis agar menuai hasil hidup yang sesuai dengan ajaran agam islam.

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka Pendidikan Agama dikaitkan dengan Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banya definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dan dasar-dasarnya yaitu al-Quran dan al-Sunnah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Zuhairini, dkk, *Methodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993. Hal. 10

<sup>18</sup> Ibid, Hal. 10

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: Rosda Karya. 2001) hal. 29

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Nur Uhbiyati adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada pendidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>20</sup>

Nur Uhbiyati juga mengutip pendapatnya Ahmad D. Marimba yang mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.<sup>21</sup>

#### **b. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan social yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dari ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber islam itu sendiri yaitu Al Quran dan As Sunnah<sup>22</sup>. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup Muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Quran dan As Sunnah yang sah juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Quran dan al-Hadits jadi pedoman, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.

---

<sup>20</sup> Nur Uhbiyati, Op. cit. hal. 11

<sup>21</sup> Ibid, Hal. 9

<sup>22</sup> Nur Uhbiyati, Op cit. hlm. 19

## 1. Al Quran

Al-Quran adalah sebagai sumber dapat kita dilihat dari kandungan Surat Al Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 2)*<sup>23</sup>

Al Quran adalah Kalamullah yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW secara mutawattir. Al Quran itu sendiri yaitu apabila diamalkan dan dihayati dapat menjadikan pedoman dalam berbagai masalah hidup. Serta Al Quran itu dapat memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia agar mencapai kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat.

## 2. Al-Sunnah

Setelah Al Quran, pendidikan Islam menjadikan al-Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah Sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah Sunnah adalah suatu yang diucapkan dan dilaksanakan oleh nabi Muhammad, dinukilkan dari masa ke masa dengan jalan mutawattir.<sup>24</sup>

Sebagaimana al-Quran Sunnah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia

<sup>23</sup> *Al Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Media Syamil Cipta Media, 2005, hlm. 2

<sup>24</sup> Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005). Hlm 7

menjadi Muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan Sunnah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu:

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al Quran atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan rosululloh bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan.<sup>25</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik disekolah dimulai dari tahapan kognitif, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran agama islam ke dalam diri peserta didik, melalu tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran islam.

Sementara menurut Nizar menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu, jismiyyah, ruhiyat, dan aqliyat. Tujuan jismiyyat itu sendiri yang berarti menjadikan manusia sebagai khalifah diatas muka bumi ini. Sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi pada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam. Dan tujuan

---

<sup>25</sup> Abdurrahman AnNahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992) hlm. 47

aqliyyat berorientasi kepada pengembangan intelegensi otak peserta didik<sup>26</sup>.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”<sup>27</sup>

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pengertian menurut Abdul Majid fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain:<sup>28</sup>

1. Pengembangan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
2. Menanamkan nilai untuk pedoman hidup didunia dalam mencari kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

<sup>26</sup> Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2009), cet. Ke-1, hal 7

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 78

<sup>28</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam dan Berbasis Kompetensi*. Hal 134

3. Untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik berupa fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya menjadi ajaran agama Islam.
4. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan Pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mencegah dari hal-hal negatif dan juga mencegah lingkungannya dari marabahaya.
6. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

**e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Peserta didik harus menjaga akidah agar tetap kokoh dalam situasi apapun yang dihadapi. (2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang yang terkandung dalam alquran dan hadits serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. (3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian. (4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial. (5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya. (6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. (7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil

ibrah dari sejarah dan kebudayaan Islam. (8) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>29</sup>

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

#### a. Pengertian Anak Berkebutuhan

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus bisa juga dikatakan anak luar biasa. Karena anak berkebutuhan khusus ini memerlukan bantuan pelayanan yang sangat spesifik daripada anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki banyak kekurangan yang menjadikan ia menghambat dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu dalam setiap problem atau kelainan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam masalah ini ada dua kategori anak berkebutuhan khusus. *Pertama*, anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer. Dalam kasus ini yang dialami yaitu anak mengalami kesusahan dalam menangkap pelajaran atau terhambat dalam belajar. *Kedua*, anak berkebutuhan khusus bersifat permanen.

Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus baik yang bersifat temporer atau permanen memiliki masalah kebutuhan yang berbeda. *Pertama*, faktor lingkungan sekitar. *Kedua*, faktor kombinasi antara anak dan lingkungan. *Ketiga*, Faktor diri anak sendiri.

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*, hal, 102

Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari integral anak autis. Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang berat yang dapat mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain.

Sebelum membahas masalah autisme, ada baiknya mengenal beberapa istilah yang berkaitan dengannya, yaitu:

1. Autisme yaitu Nama gangguan perkembangan komunikasi, sosial dan perilaku pada anak.
2. Autis berarti anak yang mengalami gangguan autisme.
3. Anak autistik berarti keadaan anak yang mengalami gangguan autisme.

Istilah autisme berasal dari kata Autos yang berarti diri sendiri dan isme yang berarti suatu aliran. Autisme suatu paham yang tertarik pada dunianya sendiri. Anak autistik secara istilah berarti suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajisasi.<sup>30</sup>

Anak autis menganggap dunia luar itu kotor dan jahat, penuh kepalsuan dan mengandung bahaya yang mengerikan, anak berkebutuhan khusus menganggap dirinya lah yang paling baik dan benar. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus lebih senang melarikan diri ke dalam dunia fantasinya sendiri.

---

<sup>30</sup> Kartin Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung : Mandar Maju, 1989). Hal 222-223

Autisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Autisme biasanya terlihat sebelum anak mencapai umur 3 tahun dan sebagian anak sudah terlihat sejak lahir.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang harus mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pada anak itu sendiri.

#### **b. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus**

Sampai sekarang belum terdeteksi factor yang menjadi penyebab timbulnya gangguan autisme. Namun demikian ada beberapa factor yang dimungkinkan dapat terjadi timbulnya autisme, yaitu:

##### 1) Teori Psikososial

Teori ini menerangkan bahwa kondisi anak bisa dikatakan tidak akrab dengan orang tua atau keadaan yang dingin antara anak dan ibu. Demikian itu dapat menyebabkan anak-anak asuhnya menjadi autis.

##### 2) Teori Biologis

###### a) Factor genetic

Faktor ini bisa juga dikatakan faktor keturunan yaitu apabila keluarga atau keturunan resiko lebih tinggi dibanding anak normal.

###### b) Faktor Perinatal

Adanya gangguan pranatal, yaitu misalnya keguguran pada saat hamil, anemia dan juga gangguan pernapasan.

c) Infeksi virus

Peningkatan frekuensi yang tinggi dari gangguan autisme pada anak-anak dari virus rubella, herpes, simplex encephalitis dan cytomeglovirus infection, juga pada anak-anak yang lahir pada musim semi dengan kemungkinan ibu mereka menderita influenza musim dingin saat mereka ada didalam rahim, telah membuat para peneliti menduga infeksi virus ini merupakan salah satu penyebab autisme.

Menurut Abdul Haris, Autisme timbul karena beberapa faktor yaitu:<sup>31</sup>

1. Penyebab genetika (factor keturunan), infeksi virus seperti Rubella, toxo, herpes, jamur, nutrisi yang buruk, pendarahan dan keracunan makanan pada masa kehamilan yang dapat menghambat pertumbuhan sel otak, sehingga fungsi otak bayi yang dikandung terganggu terutama fungsi pemahaman, interaksi dan komunikasi.
2. Kelainan didaerah system limbik yang disebut hippocampus dan amygdale, sehingga terjadi gangguan fungsi control terhadap kreasi dan emosi, anak kurang dapat mengendalikan emosinya, sehingga seringkali terlalu agresif atau pasif. Anygdala bertanggung jawab terhadap berbagai rangsangan sensorik seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, perasa dan radsa takut. Hippocampus bertanggung jawab terhadap fungsi

---

<sup>31</sup> Abdul Haris, *op cit*, hal 44

belajar dan daya ingat. Perilaku yang diulang ulang dan aneh serta hiperaktif juga disebabkan karena adanya gangguan hippocampus.

### c. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Pada dasarnya anak berkebutuhan mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:<sup>32</sup>

1. Komunikasi
  - a) Bahasa yang diucapkan sangat lambat dan sama sekali tidak ada arti.
  - b) Sulit berbicara meskipun sebenarnya dia mempunyai unek-unek untuk apa yang dia ingin bicarakan. Maka dari itu anak berkebutuhan kelihatan tuli.
  - c) Terkadang kata yang dikeluarkan tidak mengandung arti apa-apa.
2. Interaksi social
  - a) Lebih suka menyendiri daripada bergaul..
  - b) Selalu mempunyai rasa malu apabila diajak berbicara.
  - c) Bila diajak bermain ia langsung menjauh
3. Gangguan sensoris
  - a) Sensitive terhadap sentuhan
  - b) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
  - c) Senang mencium, menjilat mainan, atau benda-benda.
  - d) Tidak sensitive terhadap rasa sakit dan rasa takut.

<sup>32</sup> Theo Peters, Panduan Autisme Terlengkap, (Jakarta : Dian Rakyat 2004). Hal 2

#### 4. Pola bermain

- a) Tidak bermain seperti anak pada umumnya.
- b) Tidak imajinatif, tidak kreatif.
- c) Mengikuti apa yang sedang dia kehendaki dan itupun terkadang sama sekali tidak jelas.
- d) Dapat berperilaku berlebihan dan kekurangan.

#### 5. Emosi

- a) Sering marah-marah tanpa ada alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan.
- b) Kadang-kadang berperilaku menyakiti dirinya sendiri.
- c) Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.

Kadang-kadang anak autis dapat berkembang normal pada usia tertentu terjadi gangguan perkembangan dan akhirnya mengalami kemunduran. Anak autis berarti anak yang kurang bisa bergaul atau kurang bisa mengimbangi anak sebayanya. Tetapi tidak sampai seperti anak Down Syndrome yang idiot, atau anak yang gerakan ototnya kaku, pada anak dengan kelainan jaringan otak.<sup>33</sup>

#### 4. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya.

---

<sup>33</sup> Safaria Triantoro, *Autisme* (Jogjakarta : Graha Ilmu, 2005). Hal 11

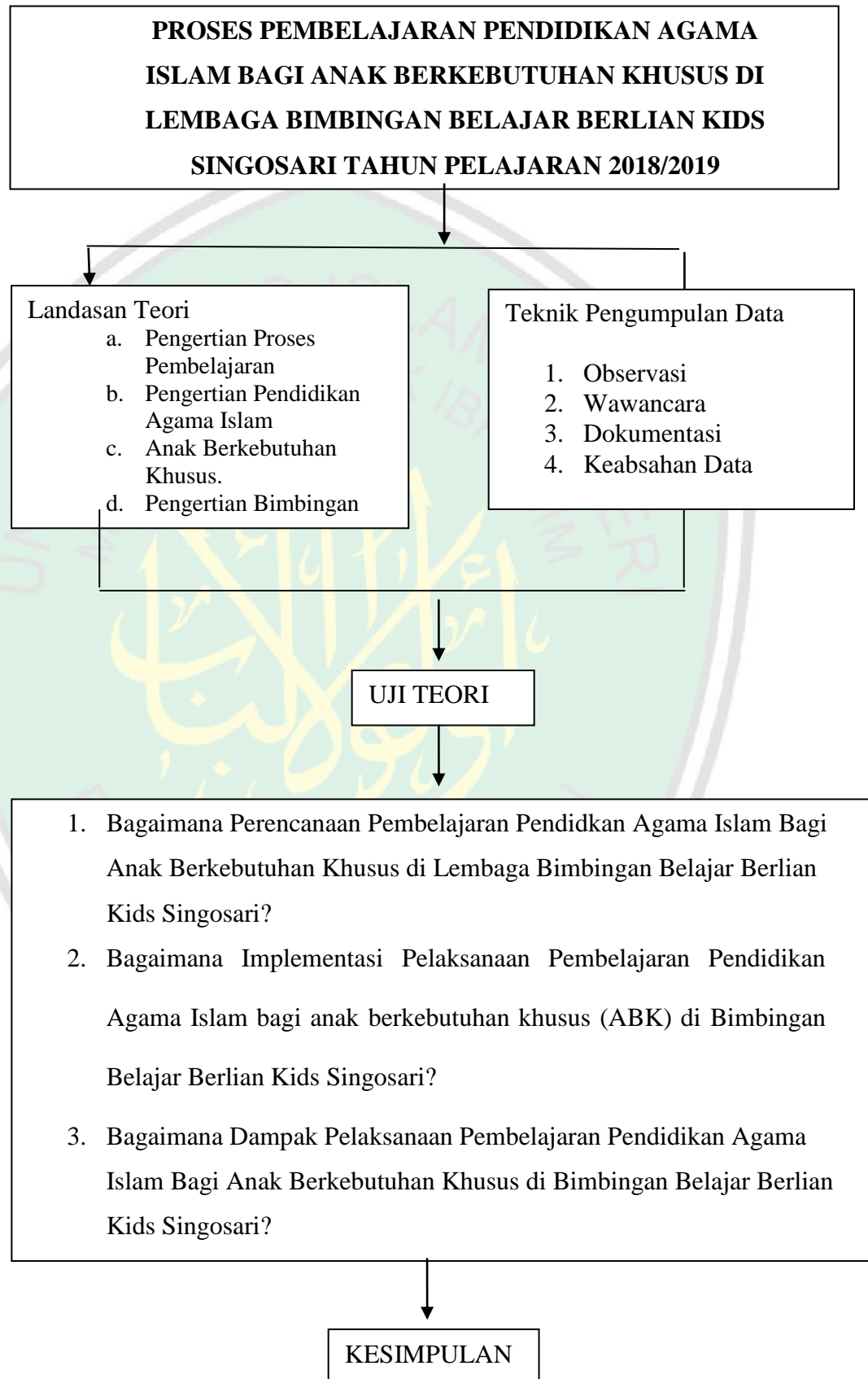
Menurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Id Blog Network/*konsep dasar bimbingan belajar.html*

## B. Kerangka Berfikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yakni “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari tahun pelajaran 2018/1019”. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>35</sup> Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Karena itu, untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistic penjabarannya dan dapat dideskripsikan. Alasan lainnya menggunakan metode ini adalah:

---

<sup>35</sup> Boy dan Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet. K-10, hal-4

1. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat peneliti dan obyek.
2. Metode ini sangat mudah diterapkan apabila dipakai sebagai instrumennya.
3. Dalam metode kualitatif masih mungkin digunakan data kualitatif, tetapi hanya sebagai pelengkap saja.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun menurut Nurul Zuhriah penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan gejala-gejala mengenai sifat populasi secara sistematis dan akurat.<sup>36</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yaitu:

- a. Menggunakan karya ilmiah
- b. Bersifat deskriptif
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- d. Induktif
- e. Makna merupakan hal yang esensial

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan.

---

<sup>36</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), cet ke-2, hal 47

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini sebagai instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah mutlak diperlukan. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh atau bisa juga sebagai pengamat. Partisipan dan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti atau subyeknya.

Karena peneliti merupakan perencana, Pelaksana dan pengumpul data, menganalisa data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari. Lembaga ini tidak berada tepat di pinggir jalan raya, sehingga sangat kondusif untuk pembelajaran khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan udara bersih tidak tercemar oleh asap kendaraan, tepatnya terletak pada JL. Losari No. 28 Singosari-Malang.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

### **a. Data Primer**

Data yang secara langsung bisa diperoleh oleh peneliti di

lapangan atau bisa dikumpulkan langsung. Data ini juga bisa disebut data baru atau data asli.<sup>37</sup>

b. Data Sekunder

Disini data yang diperoleh oleh peneliti yakni dengan cara mendatangi langsung lembaga tersebut (Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari) yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan profil dan sejarah lembaga tersebut dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.<sup>38</sup>

Sumber data merupakan subjek diperolehnya sumber data yang akan dijadikan bahan dari penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu semua data yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi, wawancara, dan sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data adalah:

---

<sup>37</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, ibid, hal 19

<sup>38</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal 19

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan yakni mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian, bisa juga dibilang sebagai referensi atas kajian atau teori dari buku yang dirujuk. Seperti buku tentang anak berkebutuhan khusus.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran kelompok, kerja sama serta komunikasi antara siswa sehingga penelitian memperoleh gambaran suasana, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidikiya.<sup>39</sup>

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam proses belajar mengajar.

Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, serta keadaan saran dan prasarana

---

<sup>39</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 136

pendidikan.

Adapun macam-macam dari observasi yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan dengan sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktifitas siswa. Observasi juga dilakukan peneliti untuk mengamati guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal

sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti juga tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti ini menggunakan observasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat subjek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.<sup>40</sup>

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih, dan berhadapan secara fisik. Wawancara juga bisa diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara menurut Lexy Moelong adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang memberi jawaban atas pertanyaan

---

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 141

itu adalah terwawancara.<sup>41</sup>

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dua obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil dilapangan secara umum menyangkut persiapan dan implementasi pendidikan agama islam yang meliputi rencana pembelajaran, komponen-komponen pelaksanaan pendidikan agama islam dan pihak-pihak terlibat dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *Interview* dengan informan sebagai berikut: ketua lembaga, guru atau orang tua.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan jenis sekunder. Teknik pengumpulan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>42</sup>

Dokumen pribadi dalam penelitian ini berasal dari catatan atau ketua lembaga dan guru. Sedangkan dokumen resmi berasal dari

---

<sup>41</sup> Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet ke-10, hal 4

<sup>42</sup> Lexy Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), hal 217

dokumen internal seperti pengumuman, laporan penyelenggaraan pendidikan dan dokumen eksternal yang dihasilkan dari lembaga seperti majalah dan artikel dalam jurnal. Dengan teknik ini dimungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis Data adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep yang meliputi data reduction, display dan verification.<sup>43</sup>

Dalam menganalisis data, digunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan,

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet ke-1 hal 246-252

penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih dan meramu data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komprehensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapi.

## **G. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, ada tahap yang perlu dilakukan. Tahap-tahap ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (tahap pra penelitian)
  - a. Memilih obyek penelitian
  - b. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan penelitian
  - c. Meminta perizinan pelaksanaan penelitian ke fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi, terkait dengan aktifitas metode pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
- b. Melaksanakan penelitian ke objek yang akan diteliti dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
- c. Peneliti turut berperan serta dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tersebut, sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari didirikan pada tahun 2003 dan dilegalitaskan pada tahun 2004. Lebih tepatnya berada di Jl. Rognoto RT. 02 RW. 04 Singosari. Lembaga tersebut bergerak dalam bidang penanganan masalah Anak Berkebutuhan Khusus. Letak secara geografis tempat Bimbingan Belajar ini cukup strategis, karena letaknya sangat dekat dengan keramaian dan dekat dengan pusat kota. Akan tetapi meskipun tempatnya dekat dengan keramaian kota proses pembelajarannya tersebut juga masih bisa berjalan dengan lancar. Bimbingan Belajar ini juga sangat mudah dijangkau dengan angkutan umum. sehingga para siswa yang asalnya dari luar Malang ini bisa dengan mudah menemukan tempat Bimbingan Belajar Berlian Kids tersebut. Misalnya kalau dari arah Malang-Surabaya bisa naik angkutan umum ataupun bus antar kota dan turun di depan pabrik kulit. Begitupun juga kalau dari arah Pasuruan-Malang juga sama turun didepan pabrik kulit.

Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari ini didirikan oleh pasangan suami istri yaitu Bapak Budi Reksono dan Ibu Sulistiyani. Awal dari didirikannya Lembaga Berlian Kids Singosari ini tujuannya adalah

ingin berbagi ilmu karena banyak orang tua yang meremehkan atau merendahkan anaknya yang mengalami gangguan autis, kemudian banyak juga orang tua yang beranggapan bahwa mencari ilmu itu harus memakai seragam padahal pembelajaran atau sekolah itu tidak harus makek seragam, itu banyak orang awam yang tidak tahu akan artinya pembelajaran atau sekolah. Jadi Berlian Kids ini lebih tepatnya membantu keterlambatan anak dalam belajar atau mencari ilmu. Nama Berlian itu sendiri awalnya karena mereka kehilangan 5 anak dan 5 anak tersebut kesemuanya mengalami gangguan autis. Maka dari itu seakan-akan nama Berlian mempunyai arti permata atau benda yang sangat berharga dan anak tersebut melebihi dari benda yang sangat berharga tersebut, makanya dinamakan Berlian Kids.<sup>44</sup> Dan Bimbingan Berlian Kids Singosari tersebut diketuai langsung oleh Bapak Budi Reksono.

Adapun orang yang mendukung berdirinya Lembaga Bimbingan Belajar Berlian kids Singosari adalah:

1. Bapak Budi Reksono
2. Ibu Sulistiyani
3. Eni Sulistiyowati
4. Sulis
5. Tyan
6. Rini

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistiyani selaku guru dan wakil ketua Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

## 2. Visi dan Misi dan Tujuan Di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian

### Kids Singosari

Sebagai langkah yang pertama di Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari ini perlu diadakannya visi dan misi serta tujuan yang dimana visi dan misi serta tujuan ini merupakan gambaran visual yang di nyatakan dalam kata-kata.

Adapun visi dan misi serta tujuan Bimbingan belajar Berlian Kids Singosari tersebut adalah:<sup>45</sup>

#### Visi:

Mewujudkan Harapan dan Cita-Cita Orang Tua, Agama, Nusa, Bangsa dan Negara, Khususnya harapan dan cita-cita anak- anak berkebutuhan khusus

#### Misi:

1. Membantu anak autisme dari golongan ekonomi lemah untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai kebutuhannya.
2. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing anak.
3. Membantu anak autisme agar supaya bisa diterima bimbingan belajar formal.
4. Memberikan tugas pada anak autisme yang sesuai dengan kemampuan dari anak tersebut.

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids di Singosari

Tujuan dan sasaran Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari:

1. Sebagai wujud kepedulian rasa cinta terhadap sesama.
2. Menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak.
3. Meningkatkan kualitas hidup mereka yang berkebutuhan khusus.
4. Memberikan perhatian secara lebih atau khusus melalui pendidikan terpadu menuju pendidikan inklusi, sehingga dapat mencapai pemerataan pendidikan.
5. Mewujudkan harapan dan cita-cita bersama, terutama cita-cita mereka yang berkebutuhan khusus sehingga dapat hidup mandiri.
6. Sebagai upaya memperjuangkan dan perintisan pendidikan inklusi serta pemberdayaan peran serta masyarakat.
7. Memperjuangkan masa depan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mendapatkan pendidikan dan sarana pendidikan yang sesuai dan layak.
8. Wadah para orang tua dengan anak berkebutuhan khusus serta masyarakat agar dapat lebih mengenal, memahami dan mendapatkan pendidikan khusus.
9. Sebagai bentuk rasa syukur atas anugrah hidup khususnya kesehatan yang Allah SWT berikan, agar kita dapat berbagi kebahagiaan hidup kepada orang lain.

Untuk sasaran itu sendiri yaitu Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari pada dasarnya menerima semua golongan baik dari yang rata-rata ke atas, tengah, maupun bawah. Akan tetapi Bimbingan

Belajar Berlian Kids ini lebih mengutamakan anak yang mengalami gangguan autisme atau anak yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dari golongan menengah maupun kebawah, karena selama ini banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya tidak bisa belajar. Akan tetapi Bimbingan Belajar Berlian Kids tidak menutup diri bagi anak yang orang tuanya mampu.<sup>46</sup>

### 3. Struktur Organisasi Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids

#### Singosari

Pelindung : Fathul Laila, SH. M.KN

Penasehat : KH. Rubiyanto  
KH. Komaruddin

Ketua : Budi Leksono

Wakil : Sulis

Sekretaris : Eni Sulistiyowati

Bendahara : Sulistiyani

Seksi-Seksi

Sie Pendidik : 1. Tyan

2. Rini

3. Q.A Dida

4. Laila

5. Yuni

Sie Litbang : 1. Sri Y. Ningsih

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistiyani di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

2. H. Dini Triani

3. Udin

4. Sutris

5. A. Zaeni

6. Nuril

7. Suci

Sie Umum : 1. Agus

2. Nur Soib

3. Tatik

4. Rini

5. Misni

Sie Komite : 1. Sumedi

2. Rima

#### **4. Keadaan sarana prasarana di Bimbingan Belajar Berlian Kids**

##### **Singosari**

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran atau belajar mengajar di Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari perlu adanya perlengkapan dan kesempurnaan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh Bimbingan Belajar berlian Kids Singosari diantaranya:

**Table 4.1**  
**SARANA DAN PRASARANA LEMBAGA BIMBINGAN**  
**BELAJAR BERLIAN KIDS**

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Istirahat	1	Baik
3.	Ruang Kelas	4	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Kamar Mandi	2	Baik
6.	Meja Kantor	8	Baik
7.	Kursi Kantor	12	Baik
8.	Meja Belajar	20	Baik
9.	Meja Kecil	20	Baik
10.	Kursi Pendek	20	Baik
11.	Almari Peraga	5	Baik
12.	Almari Buku	4	Baik
13.	Komputer	2	Baik
14.	Box Peraga	4	Baik
15.	Laci Kecil	2	Baik
16.	Almari Serbaguna	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Berlian Kids Singosari tahun 204-2018

## **B. Hasil Penelitian**

Paparan data penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan kepala lembaga dan juga guru. Penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari.**

Suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang ketua lembaga, dimana ketua lembaga berwenang memimpin, mengawasi membina, mengevaluasi serta memfasilitasi sebagai kegiatan di sekolah baik yang berkaitan dengan guru atau staff lainnya terhadap peserta didik. Sehingga peran ketua lembaga sangatlah penting terhadap berlangsungnya proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Khususnya di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari.

Proses pembelajarannya tentu sangatlah berbeda dengan proses pembelajaran anak normal. Karena di lembaga bimbingan belajar Berlian Kids Singosari ini satu kelompok bisa tiga, sampai empat.

Peneliti mengadakan wawancara dengan ketua lembaga yaitu bapak Budi Reksono yang berkaitan dengan peran kepala lembaga terhadap pembelajaran yang hasilnya adalah:

“pertama, mengadakan rapat khusus dimana dalam suatu program itu sudah direncanakan sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, kedua, memfasilitasi pembelajaran, mengarahkan, mengkoordinasi, dan memberikan feed back dari kepala lembaga dan kita menjalankan sebagai guru. Karena, pertama, guru di lembaga bimbingan belajar berlian kids ini berlatarbelakang dari guru pendidikan formal bukan pendidikan khusus jadi segala sesuatunya harus menyesuaikan, kedua, kita baru bisa mengadaptasi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak”<sup>47</sup>

Melihat hasil seperti itu perencanaan pembelajaran itu haruslah dipersiapkan sebelum seorang guru atau pendidik masuk ke dalam kelas.

Sebagaimana hasil wawancara lagi dengan kepala lembaga Bapak Budi

Reksono yaitu beliau menjelaskan:

“Perencanaan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dirumuskan sebelum sesuatu apapun yang kita kerjakan. Apalagi bagi guru sangat harus membuat perencanaan pembelajaran, supaya proses belajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, juga perencanaan pembelajaran adalah langkah yang terencana yang diajukan pedoman atau acuan bagi guru selama kegiatan belajar berlangsung”<sup>48</sup>

Kemudian wawancara kepada Ibu Sulistyani sebagai guru menambahkan sedikit tentang perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus.

“Sebelum mengajar pasti ada persiapan khusus karena guru di lembaga bimbingan belajar berlian kids ini bukan dari lulusan sekolah khusus melainkan dari sekolah formal. Oleh karena itu setiap guru mau ngajar atau masuk kelas harus mempunyai rencana pembelajaran karena setiap anak di lembaga ini mempunyai keterbatasan yang berbeda-beda misalkan kesulitan dalam membaca, nah, disitu seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran seperti apa agar sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut”<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Wawancara dengan kepala lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari bapak budi reksono pada tanggal 6 agustus 2018

<sup>48</sup> Wawancara dengan ketua lembaga bapak budi reksono di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari pada tanggal 12 agustus 2018

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru ibu sulistyani pada tanggal 13 agustus 2018 di lembaga bimbingan belajar Berlian Kids Singosari.

Perencanaan pembelajaran disusun guru dalam jangka waktu tertentu, hal ini disesuaikan dengan materi dan kebutuhan akan proses pembelajaran. Perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran. Strategi bahkan media atau alat peraga yang tersedia di sekolah yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Untuk itu perlu adanya persiapan-persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari bagi anak berkebutuhan khusus haruslah lebih banyak ditinjau dari segi aplikasinya, karena memang anak berkebutuhan khusus kurang memahami masalah-masalah pengetahuan tapi mereka dibimbing langsung praktik yaitu memberikan contoh-contoh visual.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di lembaga bimbingan belajar berlian kids yaitu ibu tyan:

“Dalam perencanaan pembelajaran biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dan juga mempersiapkan alat peraga, karena siswa kurang memahami tentang masalah pengetahuan sehingga lebih kepada aplikasinya atau praktiknya. Dalam perencanaan berusaha memberikan nilai-nilai langsung dari lingkungan dan sesuai dengan tingkatan itu sendiri”<sup>50</sup>

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga bimbingan belajar Berlian Kids Singosari yaitu siswa perlu untuk membedakan hal-hal yang harus dikerjakan dan hal-hal yang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan ibu tyan selaku guru di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari pada tanggal 18 Agustus 2018

harus ditinggalkan. Jadi, masih membedakan volio dasar dan berangkat dari lingkungan siswa itu sendiri dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Manakala kita ingin menunjukkan ciptaan tuhan harus banyak memberikan contoh visual yang langsung bisa dilihat.

Khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama islam pada setiap hari jumat diadakan pembinaan iman dan takwa (imtaq) yaitu belajar agama secara kelompok dan disana dipandu oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan rasa keberagaman siswa dalam menggali pondasi dan mental kepribadian yang teguh. Kegiatan agama bukan sekedar pemberian bakat pengetahuan kepada siswa, melainkan menumbuhkan kesadaran beragama, beriman dan bertakwa kepada Allah, mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari wawancara diatas oleh beberapa narasumber yaitu bahwa pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari.**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang juga

berasal dari bahasa Inggris *Implementyng* berarti melaksanakan atau menerapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru yaitu Ibu Sulistyani mengatakan bahwa:

“Ketika berbicara mengenai implementasi, terlebih dulu kita kupas konsep pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Yang mana anak berkebutuhan khusus ini membutuhkan dua sisi pembelajaran yaitu satu guru dan satu anak autis. Alasannya karena setiap anak ini mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Selain itu juga ada yang sering mengamuk atau menangis. Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus ini dilaksanakan satu guru satu siswa alasannya karena lebih memilih hasil dan juga anak berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak normal yang lebih tajam menangkap pelajaran. Dan seandainya siswa ini tidak konsentrasi maka guru yang mengajar tersebut harus lebih tegas. Misalkan, siswa ini menulis huruf A tp salah menulis B guru ini harus melakukan metode yang sekiranya anak ini bisa hafal dan bisa menulis huruf A tersebut. Kemudian jika masih tidak fokus guru tersebut mengusap tangannya ke wajah si murid sampek berkedip agar bisa berkonsentrasi lagi”<sup>51</sup>

Selain wawancara kepada ibu Sulistyani peneliti juga wawancara pada guru yaitu ibu Rima tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, beliau mengatakan bahwa:

“untuk implementasi atau konsep pembelajaran anak berkebutuhan khusus, itu hanya memerlukan cukup satu guru satu siswa yang bersifat individual. Karena apa mas, karena anak berkebutuhan khusus ini tidak se efektif anak normal. Jadi hanya memerlukan satu guru saja. Anak berkebutuhan khusus ini mempunyai tiga opsi atau tiga macam jenis, yaitu jika anak berkebutuhan khusus ringan itu Cuma lemah dalam pemikiran dan normal dalam sifat. Yang kedua yaitu untuk fisik sudah tidak begitu berdaya atau lemah dalam pemikirannya juga lemah. Ada juga yang memiliki IQ tinggi tapi lemah. Dan untuk cara pembelajarannya yaitu melakukan cara visual, individual atau klasikal. Tapi lebih umumnya ketika kita berbicara metode yang dipakai harus disesuaikan dengan

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyani pada tanggal 24 Agustus di lembaga bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

kemampuan anak tersebut mas. Karena sifat anak berkebutuhan khusus ini pelupa maka dalam memberikan pelajaran kepada siswa harus berulang-ulang atau diremedial”<sup>52</sup>

Untuk pengembangan kurikulum yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, peneliti melakukan wawancara kepada ketua lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari yaitu Bapak Budi Reksono. Bapak Budi Reksono selaku ketua lembaga menjelaskan bahwasannya:

“untuk masalah struktur kurikulum yang dikembangkan untuk peserta didik yang berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial itu berdasarkan materi pelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik kelainan bisa dikelompokkan menjadi dua kategori (1) peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata. (2) peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata”<sup>53</sup>

Menyangkut materi yang diajarkan oleh lembaga bimbingan belajar belian kids singosari, karena peneliti hanya membatasi untuk materipembelajaran mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru yaitu Ibu Sulistyani:

“ketika saya memberikan materi terhadap anak didik saya, katakanlah materi itu tentang cara berwudhu yang benar, berarti yang pertama kita harus mencari salah satu medianya, yaitu media contoh gambar tentang tata cara wudhu. Kemudian kita kasih tau kepada mereka kalau urutan tata cara berwudhu yang benar seperti itu. Kemudian metodenya langsung saya praktikkan perbuatan yang ada dalam gambar tersebut agar bisa dicontoh oleh anak-anak”<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Rima selaku guru di bimbingan belajar berlian kids singosari pada tanggal 28 agustus

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak budi reksono selaku ketua lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari pada tanggal 5 september

<sup>54</sup> Wawancara kepada guru ibu sulistyani di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari pada tanggal 5 september 2018

Metode atau strateginya pembelajaran yang dilakukan kepada anak-anak berkebutuhan khusus tersebut berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Asalkan metode atau strategi tersebut menarik dan tidak membosankan agar anak-anak tidak jenuh untuk mempelajarinya.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru lainnya yaitu ibu Rima, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di lembaga ini disesuaikan dengan materinya dan kemampuan peserta didiknya, pembelajarannya juga harus menyenangkan dengan penunjang media atau metode yang baik dan asik. Misalnya memakai metode pecs. Dalam metode ini bertujuan hanya satu yaitu anak-anak mudah mengetahui dalam media gambar dengan itu lah anak mudah mengerti. Karena metode pecs yang diberikan utama adaah gambar untuk memancing anak untuk mengetahui beraneka ragam macam-macam bentuk gambar yang ada disekitarnya”<sup>55</sup>

Kemudian untuk masalah evaluasinya, peneliti kembali melakukan wawancara kepada Ibu Sulistyani, beliau mengatakan:

“Untuk masalah evaluasinya, saya langsung melakukan praktek. Setelah menjelaskan melalui gambar tersebut kemudian saya mempraktikkan yang ada dalam gambar itu, agar anak bisa mencontoh apa yang saya lakukan. Misalkan tata cara wudhu tadi. Intinya lebih ditonjolkan pada contoh-contoh yang sudah benar-benar faktual. Karena anak-anak berkebutuhan pikirannya itu tidak se konsentrasi anak normal, ia kadang terlalu banyak ngelamun dengan duiannya sendiri. Dan nanti di akhir pembelajaran saya mereview ulang pembelajaran yang sudah saya jelaskan tadi agar anak tersebut dapat kembali mengingatnya”<sup>56</sup>

Dari penjelasan narasumber diatas peneliti melihat bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh

---

<sup>55</sup> Wawancara kepada Ibu Rima di lembaga bimbingan belajar Berlian Kids Singosari pada tanggal 5 September 2018

<sup>56</sup> Wawancara kepada ibu sulistyani pada tanggal 5 september di lembaga bimbingan belajar Berlian Kids Singosari pada tanggal 5 September

pihak lembaga sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Karena mendidik anak berkebutuhan khusus itu harus sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Selain wawancara peneliti juga telah melakukan observasi ketika guru mengajar di kelas, yaitu ibu Sulistyani:

Seperti yang dilakukan guru pada umumnya, guru atau pendidik anak berkebutuhan khusus setiap membuka pelajaran atau membuka materi, guru selalu salam dan mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar dalam penjelasannya berurutan, selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa. Dalam apersepsi ini guru membuat persiapan menerapkan hal yang paling penting dalam pembelajaran:<sup>57</sup> *pertama* guru memilih bahan materi yang akan diajarkan sesuai dengan pemikirannya anak meskipun terkadang tidak sesuai apa yang telah ditentukan agar anak dapat mudah diterimanya. *Kedua*, guru memilih metode yang baik yang memudahkan penyampaian pelajaran sehingga mudah diterima oleh anak berkebutuhan khusus.

Kemudian setelah apersepsi dan persiapan telah selesai guru merivew materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa akan materi yang usai tetapi mereview materi dengan bercanda gurau tidak terlalu serius karena dalam memulai pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus agar anak tidak menjadi tegang dengan begitu penciptaan menjadi segar dan nyaman sehingga siswa terlihat gembira saat memulai materi

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru Ibu Sulistyani di Lembaga Bimbingan Berlian Kids Singosari

pelajaran. Jika sudah seperti itu maka guru bisa dikatakan sebagai pembangkit suasana yang menyenangkan, begitu pula dengan tunjangan cerita-cerita lucu yang dapat memecah kebekuan didalam belajar. Dan tidak lupa guru juga harus melakukan pembelajaran diluar kelas yang biasa disebut *Out Door Learning* agar siswa tidak merasa jenuh dengan suasana didalam kelas. Selain itu guru juga harus memberikan pelajaran *games* yang akan membangkitkan semangat belajar siswa.

Jika kita lihat dari penjelasan atau penerapannya guru sudah melakukan atau memakai beberapa metode pembelajaran agar penerapan pembelajarannya berjalan dengan baik dan asik. Kemudian guru juga sudah memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru Di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari pada anak berkebutuhan khusus bisa dikatakan sudah memenuhi kriteria menjadi guru yang ideal dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, media maupun metode.

### **3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari**

Mengenai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut tentang pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian

Kids Singosari, peneliti akan menjabarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali murid.

Sebelum peneliti membahas hasil implementasi tersebut, peneliti akan membahas dulu pembelajaran orang tua dirumah selain di sekolah, orang tua harus tetap andil dalam pembelajaran kepada anaknya. Karena anak berkebutuhan harus tetap diberikan pengarahan dirumah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa wali murid tentang konsep pembelajaran dirumah itu seperti apa.

Ibu Dewi selaku wali murid dari peserta didik mengatakan bahwa:

“setiap hari saya ini mengantar anak saya dan menunggu sampai pulang mas, karena saya ingin mengerti perkembangan anak saya setelah belajar di lembaga ini seperti apa. Anak saya itu tergolong hiperaktif, dia tidak akan berhenti bermain kalau dia sedang melihat alat elektronik seperti laptop, dan itu menjadi barang kesayangannya. Kalau tidak diberi dia akan mengamuk dan menangis sekeras kerasnya. Jadi setiap hari berangkat ke sekolah dia selalu minta dibawain laptop. Setiap hari saya bertanya kepada Ibu Sulistyani selaku guru yang mendidik anak saya, bagaimana perkembangan anak saya bu? Beliau menjawab, sebenarnya anak ibuk ini mempunyai keinginan yang sangat besar untuk belajar bu, namun setelah dia melihat barang kesayangannya dia menjadi sangat malas dan sukar dikendalikan. Yang ada difikirannya hanya ada barangnya tersebut. Setelah saya biarkan saja beberapa menit sampai dia bosan dengan barangnya tersebut saya mengambil barangnya tersebut dan mengajaknya belajar lagi. Itupun hanya terjadi beberapa menit saja bu, dia langsung teringat lagi dengan barangnya tersebut. Tapi saya tidak berhenti berfikir bu, saya masukkan macam-macam bentuk gambar ke laptopnya dan saya tunjukkan gambar-gambarnya tersebut kepada dia. Dan alhamdulillah bu sekarang dia mulai mau untuk belajar lagi meskipun terkadang lewat laptop. Setelah saya mendengar penjelasan tersebut mas, dirumahnya dia saya ajari apa yang dia dapatkan waktu belajar tadi. Saya selalu menemani dia belajar atau mereview pelajaran yang dia dapatkan. Tidak lupa suasana belajar juga saya perhatikan. Setiap dua hari sekali kalau bisa saya selalu mengganti tatanan ruang baru agar tidak terjadi kejenuhan pada dirinya. Karena saya juga mempunyai keinginan anak saya

pintar seperti anak normal pada umumnya meskipun dia sendiri tidak normal”<sup>58</sup>

Dan Ibu Masitha selaku wali murid dari peserta didik anak berkebutuhan khusus juga mengatakan bahwa:

“jadi begini saya ini kan setiap hari mengantar serta menjemput anak saya, ketika saya sambil menunggu saya terkadang bertanya ke guru waktu mengajar pada waktu itu, jadi saya bertanya tentang perkembangan anak saya bagaimana perkembangan setiap harinya. Dan ibu tersebut bilang ya lumayan ada peningkatan dalam anak ibuk. Namun ketika anak saya pulang, dirumah saya selalu mengulang pelajaran yang sudah dipelajari waktu belajar. Kalau tidak begitu anak saya sering lupa. Maka dari itu menurut saya perhatian orang tua sangat penting juga kalau anak sudah dirumah.”<sup>59</sup>

Dari pemaparan Ibu Dewi dan Ibu Masitha bahwa pengajaran dirumah itu adalah patokan bagi anak untuk menuju sukses atau keberhasilan seorang anak. Persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di lembaga dan menekankan arti penting pencapaian prestasi anak pada pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi. Perhatian orang tua membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anak dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Karena kesulitan belajar akademik dapat diketahui guru atau orang tua, ketika anak menampilkan salah satu atau

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi selaku wali murid pada tanggal 29 september 2018

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Masitha selaku wali murid pada tanggal 29 September 2018

beberapa kemampuan. Khususnya untuk anak berkebutuhan khusus yang selalu harus mendapat bimbingan belajar dari orang tua nya.

Selain wawancara, peneliti juga mengobservasi pembelajaran orang tua dirumah, disimpulkan dari beberapa observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:

Pembelajaran yang dilakukan orang tua dirumah itu sangat berbeda dengan pembelajaran guru yang berada di sekolah. Karena pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dirumah hanya membantu meneruskan atau mengingatkan kembali apa yang didapat peserta didik ketika belajar di sekolah. Namun adanya pembelajaran yang dilakukan orang tua dirumah sangatlah membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat pelajaran yang didapat.

Seringkali biasanya metode yang digunakan orang tua dalam proses belajar mengajar dirumah adalah dengan metode dakwah. Karena metode dakwah adalah suatu usaha dengan mengajak dan memotivasi anak agar melaksanakan syariat islam untuk menuju jalan yang benar agar mereka bisa hidup bahagia baik didunia maupun di akhirat. Usaha inilah yang seringkali dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dilingkungan keluarga agar anak mereka mempunyai kepribadian yang mulia dan menarik.

Selain metode dakwah orang tua juga memberikan metode contoh. Metode contoh ini yaitu tingkah laku orang tua yang baik agar anaknya bisa mencontohnya. Misalnya orang tua melakukan wudhu dengan benar

agar dapat bisa ditiru oleh anaknya dengan baik. Dan ini dilakukan setiap hari oleh orang tua nya. Mekanik anak tersebut akan mencontoh kebiasaan baik orang tuanya.

Jadi dalam pembelajaran orang tua dirumah bisa dikatakan penerus dari pembelajaran disekolah untuk kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam urusan ibadah maupun sosial. Karena orang tua adalah guru kedua bagian di sekolah. Dan untuk hasil belajar pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus sudah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Karena dengan pelajaran pendidikan agama islam tersebut, anak didik mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

Untuk hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid yang lain. bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama islam tersebut. Ibu Astutik menjelaskan:

“setelah anak saya mendapat pendidikan agama islam disekolah. Anak saya sekarang sudah lebih maju dan sudah sedikit bisa. Contohnya ketika saya sudah menyuruh menulis huruf hijaiyyah atau huruf abjad lainnya, dia sudah mulai sedikit bisa meskipun kadang lupa atau kadang tidak konsentrasi, ya wajar saja dia kan bukan anak normal yang seperti anak lainnya, jadi saya maklumi dan yang penting mendidik anak saya tidak boleh sampai putus, seperti itu mas”<sup>60</sup>

Ibu Rohimah juga menambahkan penjelasannya, yaitu:

“dulu sebelum anak saya masuk ke lembaga bimbingan belajar berlian kids ini, dia sangat nakal dan sama sekali tidak mau belajar dan juga sulit untuk diatur. Setelah dia masuk ke lembaga bimbingan belajar berlian kids ini perbuatannya berubah. Karena di lembaga bimbingan belajar ini bukan hanya belajar masalah umum saja tetapi juga belajar

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Astutik selaku wali murid pada tanggal 2 oktober 2018

masalah pendidikan agama islam. Misalnya seperti saat mau makan dia berdoa, sesudah makan dia juga berdoa, meskipun terkadang doa yang diucapkan amburadul. intinya sedikit banyak itu anak saya berubah yang dulunya sulit untuk diarahkan sekarang sudah alhamdulillah mas”<sup>61</sup>

Dari penjelasan narasumber di atas komunikasi yang baik harus terjalin antara guru dan orang tua karena pembelajaran guru di lembaga bimbingan belajar harus diteruskan oleh orang tua dirumah agar anak lebih dapat memahami dan mengerti.

Untuk Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari itu hasilnya sudah sangat memuaskan. Dari penjelasan orang tua yang sebelumnya kepribadian anaknya kurang baik dengan adanya pelajaran pendidikan agama islam di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari. Karena tujuan pendidikan agama islam yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama islam yang bertujuan dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ridho Allah SWT. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran agama islam di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Rohimah selaku wali murid pada tanggal 2 oktober 2018

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

Perencanaan yang dibuat guru dalam jangka tertentu sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya perencanaan diharapkan semua yang sudah diprogramkan dalam jangka waktu tertentu dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus berada dibawah bimbingan, kontrol dan pengawasan ketua lembaga, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran di lembaga.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut.<sup>62</sup>

*Pertama*, membuat metode perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru Ibu Sulistyani di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

*Kedua*, menyiapkan materi atas kemampuan kondisi setiap anak dengan bertujuan agar materi yang tersampaikan kepada siswa berjalan dengan baik. Karena kondisi setiap anak berkebutuhan khusus berbeda-beda.

*Ketiga*, melakukan penilaian. Penilaian atau *evaluasi* yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus adalah penilaian tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi penilaian yang dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari ini untuk anak berkebutuhan khusus lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, karena kemampuan kognitifnya terbatas. Meskipun aspek kognitifnya ini harus dinilai, akan tetapi tidak dijadikan ukuran dan standar pokok dari keberhasilan belajarnya.

*Keempat*, menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), guru dalam menyusun RPP harus mendasarkan pada silabus dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, tidak jauh berbeda dengan perencanaan guru pada pendidikan normal. Namun muatan perangkat pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, tentu berbeda dengan guru yang mengajar pada anak normal. Pada perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, guru harus lebih mementingkan kesediaan alat peraga sebagai alat pembelajaran. Karena media merupakan unsur yang lebih dipahami oleh anak berkebutuhan khusus daripada metode yang sifatnya

abstrak. Hal ini sesuai dengan Astati mengatakan bahwa media dan alat bantu pelajaran memegang peranan penting, hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus kurang mampu berfikir abstrak, mereka membutuhkan hal-hal kongkrit. Agar terjadinya tanggapan tentang objek yang dipelajari, maka dibutuhkan alat pelajaran yang memadai. Jadi dalam memilih media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal yang abstrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, keberadaan media menjadi suatu yang sangat urgent karena daya tangkap anak berkebutuhan khusus sangat lemah. Dengan media atau alat peraga, anak mampu memahami makna dibalik media tersebut. Untuk itu sudah sewajarnya bila dalam proses pembelajaran media pembelajaran harus benar-benar direncanakan dan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh guru.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Tanpa melihat kemampuan siswanya, kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Terlebih lagi ketika mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari yang notabene siswanya cenderung kemampuannya tidak normal

dan cara berfikirnya lamban. Dengan kekurangan tersebut guru Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari dengan sabar mengajari anak didiknya agar menjadi anak didik yang dapat dibanggakan sesuai dengan kemampuannya.

Dan untuk membahas tentang komponen implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berarti kajian tentang sistem pendidikan yang merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Adapun komponen implementasi atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah:

**a. Kurikulum**

Kurikulum yang diajarkan oleh lembaga bimbingan belajar Berlian Kids Singosari yaitu berbeda-beda karena kondisi setiap anak tidak sama dan juga setiap anak mempunyai target yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajarannya.<sup>63</sup>

**b. Metode**

Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan. Jadi, di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari ini menggunakan macam-macam metode:<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu sulistyani pada tanggal 26 November 2018 di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids

<sup>64</sup> Ibid.

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah ini yaitu metode antara guru dan siswa. Jadi dalam metode ini guru lebih berperan karena siswa lebih cenderung pasif dan guru lebih aktif.

### 2. Metode Tanya Jawab

Metode ini dimana guru memberikan pertanyaan terhadap murid setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran.

### 3. Metode Simulasi

Jadi metode ini dimana siswa meniru atas pelajaran yang disampaikan oleh guru. Misalnya guru menyampaikan materi tentang huruf hijaiyyah, kemudian murid menirunya.

### 4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini sebenarnya hampir sama dengan metode simulasi, namun bedanya yaitu kalau metode demonstrasi lebih mengarah ke peragaannya. Jadi misalkan guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyyah. Maka murid juga menirukan dengan baik dan benar.

Seperti itu contoh-contoh metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan masih banyak lagi metode yang lain sesuai dengan kreatifitas seorang guru.

Kemudian hal yang paling terpenting dalam penerapan metode adalah prinsip bahwa tidak ada satu metode yang ideal untuk semua tujuan pendidikan. Maka dari itu, hendaknya seorang guru harus menggabungkan

metode satu dengan yang lainnya dan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

### c. Media

Ada beberapa media yang dilakukan ketika pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari diantaranya:<sup>65</sup>

1. Media tulis atau media cetak yang bertuliskan huruf arab atau latin.
2. Audio recording misalnya seperti radio, kaset vcd, dan lainnya yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama Islam.
3. Gambar misalnya seperti peta atau grafik.
4. Benda alam misalnya tumbuhan, hewan dan manusia.
5. Gambar tanpa suara misalnya seperti foto, video, slide dan lain-lainnya.

### d. Evaluasi

Komponen terakhir dalam implementasi pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi ini diadakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran siswa. Misalnya guru memberikan soal baik itu PR maupun soal dikerjakan didalam kelas.

## 3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

Mengenai hasil belajar pendidikan agama islam yang menyangkut tentang perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran dan dampak pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari. Peneliti

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistyani pada tanggal 26 November 2018

sedikit akan menjabarkan hasil atau dampak pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari pemaparan wawancara peneliti dan juga narasumber selaku wali murid dari peserta didik. Beliau menjelaskan bahwasannya pembelajaran di rumah itu adalah patokan bagi anak untuk menuju sukses atau keberhasilan seorang anak. Persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain di tunjukkan dalam perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah atau lembaga dan menekankan arti penting pencapaian prestasi anak pada pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi. Perhatian orang tua membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dalam menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan. Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Karena kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua, ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan. Khususnya untuk anak berkebutuhan khusus yang selalu harus mendapat bimbingan belajar dari orang tua nya. Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak berkebutuhan khusus di rumah adalah:

- a. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar
- b. Memantau perkembangan kemampuan akademik
- c. Memantau perkembangan kepribadian
- d. Memantau efektifitas

Dari pemaparan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan belajar anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah dengan cara membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Selain itu, orang tua di tuntut dapat membentuk suasana belajar di rumah yang menyenangkan, karena anak berkebutuhan khusus ini sangat mudah bosan dengan lingkungannya. Peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain:

1. Menciptakan budaya religi di rumah
2. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide dan berbagai aktifitas yang menunjang kegiatan belajar.
4. Menciptakan situasi yang demokratis dirumah agar tukar pendapat dan fikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
5. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya.
6. Menyediakan saran belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari ini adalah membuat metode perencanaan pembelajaran dengan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran. Menyiapkan materi atas kemampuan kondisi setiap anak dengan bertujuan agar materi yang tersampaikan kepada siswa berjalan dengan baik, karena kondisi setiap anak berkebutuhan khusus berbeda beda. Kemudian yang terakhir melakukan evaluasi atau penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus adalah tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Adapun komponen implementasi pendidikan tersebut adalah kurikulum, materi, metode, media dan evaluasi. Untuk masalah struktur kurikulum yang

dikembangkan untuk peserta didik yang berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial itu berdasarkan standar kompetensi pelajaran. Metode yang diberikan ketika mengajar ada bermacam-macam metode namun metode tersebut berbeda-beda karena disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak didik. Untuk medianya guru anak berkebutuhan khusus sering memberikan media gambar kepada anak didiknya. Karena media ini mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk evaluasi dan materinya, guru anak berkebutuhan khusus melakukan praktek setelah diberikan materi. Dan diakhir pelajaran guru akan mereview hasil dari pembelajaran tersebut agar anak mengingatnya lebih mudah. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan motivasi dan perhatian yang lebih dari orang tuanya, agar mereka bisa tetap semangat untuk sekolah. Selain itu kerja sama antara guru dan orang tua juga harus saling bertautan agar komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik.

3. Hasil pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari. Pendidikan di lembaga bimbingan belajar berlian membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Dilihat dari penjelasan orang tua yang sebelumnya seorang anak kurang baik dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari kepribadian anak jadi lebih baik. Dulunya ada yang masih malas dalam belajar sekarang sudah jadi lebih baik dan mau belajar dengan baik. Sedangkan untuk tujuan

pembelajaran agama islam di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan, serta pengalaman tentang ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

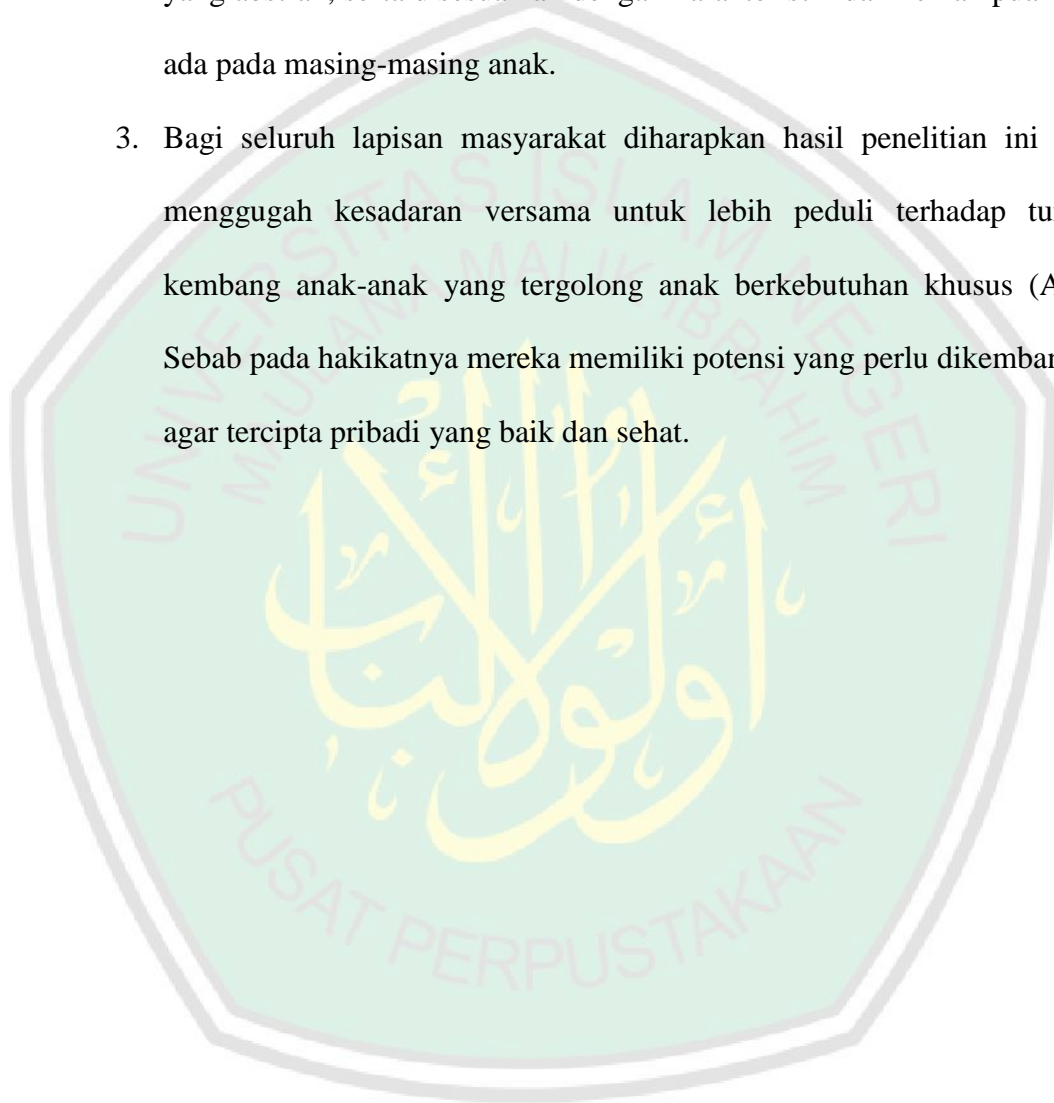
## **B. SARAN**

Agar proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga bimbingan belajar kids singosari dapat berjalan maksimal khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga. Menjadikan sekolah sebagai wahana sumber ilmu yang menyenangkan dengan membuat metode atau cara pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar nantinya dapat melahirkan output yang sesuai dengan visi dan misi yang ada. Akan lebih baik pula jika keterbatasan yang ada dapat menghasilkan sesuatu menjadi sebuah kelebihan dan keunggulan tersendiri. Kembangkanlah potensi peserta didik yang ada di lembaga sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
2. Bagi guru, kiranya media atau alat peraga pembelajaran yang telah ada selama ini perlu adanya penambahan lagi, agar media atau alat peraga agar lebih efisien, efektif, dan menarik. Dan sebaliknya setiap guru lebih

melengkapi lagi apa yang masih kurang supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam memilih media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal yang abstrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.

3. Bagi seluruh lapisan masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menggugah kesadaran bersama untuk lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK). Sebab pada hakikatnya mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan agar tercipta pribadi yang baik dan sehat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Al-Quran dan Terjemahan surat An Nur ayat 61
- AnNahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*  
Bandung: Diponegoro, 1992
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Boy dan Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda  
Karya, 2005, cet. K-10
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara  
1987
- Dradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV.  
Ruhama, 1993
- Hadi, Soetrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hadis, Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung:  
Alfabeta. 2006.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara,  
2004
- Hatta, Ahmad, *Terjemahan al-Qur'an Per kata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul  
dan Tarjamah* jakarta: maghfiroh pustaka, 2009
- Kartono, Kartin, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung :  
Mandar Maiju, 1989
- Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma  
Exumedia Arkanleema, 2011
- Kosasih, E., *Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama  
Widya, 2012
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam dan Berbasis  
Kompetensi*.
- Meolong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda  
Karya, 2005, cet ke-10

- Moeleng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan, : Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Bandung: Rosda Karya. 2001
- Munjin Nasih, Ahmad, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: PT. Refika Aditama, 2009, cet. Ke-1
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Peters, Theo, *Panduan Autisme Terlengkap*, Jakarta : Dian Rakyat 2004
- Santoso, Hargio. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyin Publishihing 2012
- Soetari, Endang, *Ilmu Hadis*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaif*, Bandung : Alfabeta, 2010, cet ke-1
- Sunu, Christoper, *Unclocking Autism Panduan Memecahkan MasalahAutisme*. Yogyakarta: Lintang Terbit 2012.
- Triantoro, Safaria, *Autisme Jogjakarta* : Graha Ilmu, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, 2003
- Usman, Moh. Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Zuhairini, dkk, *Methodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993
- Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Hirzuddin  
 NIM : 14110215  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I  
 Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari Tahun Pelajaran 2018/2019)

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 November 2018	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
2.	14 November 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
3.	19 November 2018	Bimbingan + Revisi Bab 3	
4.	25 November 2018	Revisi + Bimbingan Bab 4	
5.	26 November 2018	Revisi Bab 5.6 + ACC	
6.			
7.			
8.			

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M.Ag**  
 NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2632/Un.03.1/TL.00.1/08/2018 06 Agustus 2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Muhammad Hirzuddin  
 NIM : 14110215  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
 Judul Skripsi : **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari**  
 Lama Penelitian : **Agustus 2018** sampai dengan **Oktober 2018**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## FOTO



Foto Bersama Bapak Ketua Lembaga dan Guru waktu Selesai Wawancara



Foto Halaman Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

Foto Wawancara





Wawancara dengan wali murid Ibu Masita



Wawancara dengan wali murid Ibu Astutik



Wawancara dengan wali murid Ibu Rohimah



Halaman Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **A. Wawancara Kepada Ketua Lembaga Bimbingan Belajar Berlian Kids**

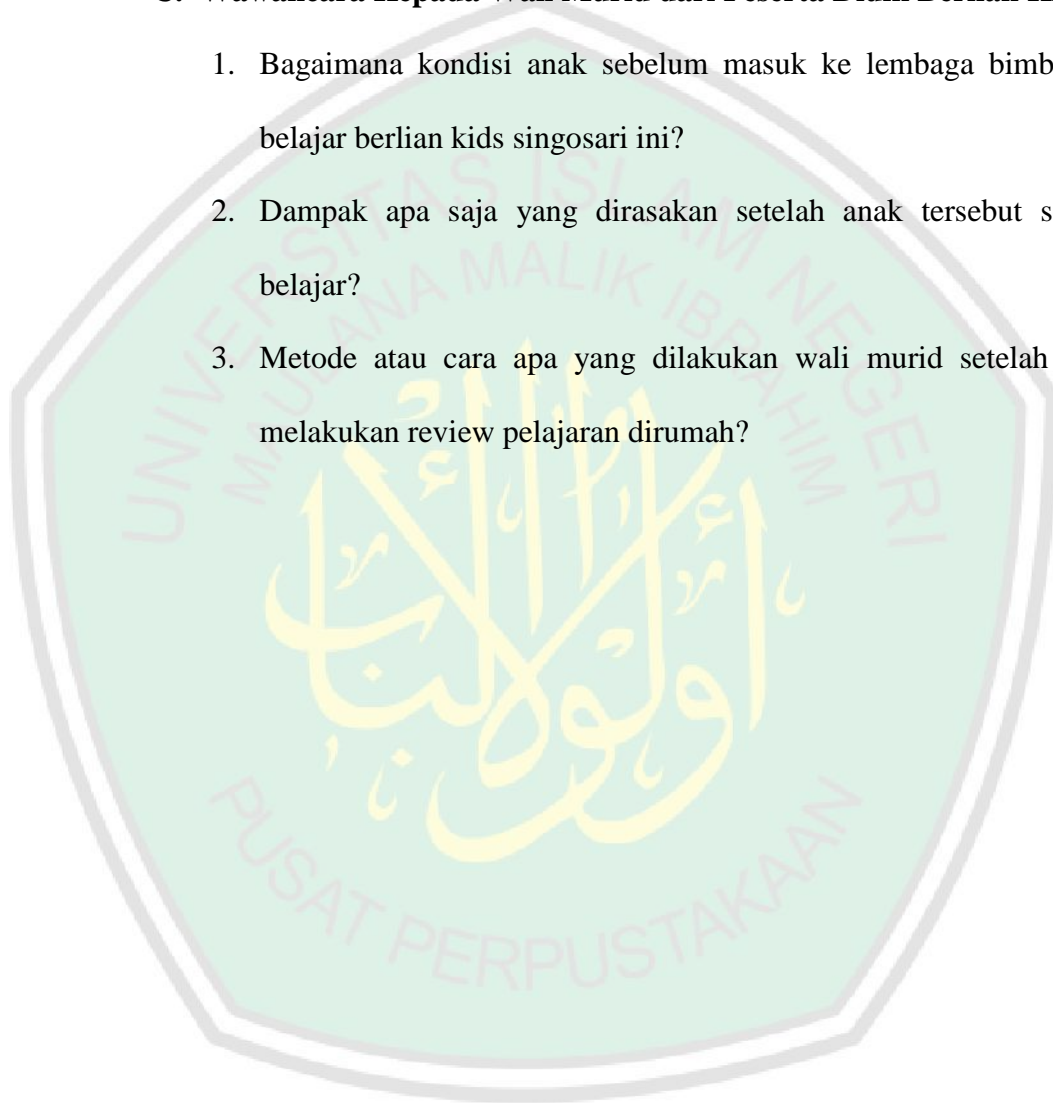
1. Bagaimana peran ketua lembaga dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari?
2. Bagaimana langkah untuk mewujudkan pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
3. Hal apa saja yang dipersiapkan di disiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
4. Apa saja kendala selama proses pembelajaran?
5. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran?

#### **B. Wawancara Kepada Guru Bimbingan Belajar Berlian Kids Singosari**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
2. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus?
4. Strategi apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran?
5. Apa saja media yang dilakukan dalam proses pembelajaran?
6. Apa kendala selama proses pembelajaran?
7. Bagaimana suasana pada waktu proses pembelajaran?

### **C. Wawancara Kepada Wali Murid dari Peserta Didik Berlian Kids**

1. Bagaimana kondisi anak sebelum masuk ke lembaga bimbingan belajar berlian kids singosari ini?
2. Dampak apa saja yang dirasakan setelah anak tersebut selesai belajar?
3. Metode atau cara apa yang dilakukan wali murid setelah anak melakukan review pelajaran dirumah?



**BIODATA PENELITI**

Nama : Muhammad Hirzuddin  
NIM : 14110215  
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 5 Januari 1996  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kalipang Krikilan Grati Kabupaten Pasuruan  
Riwayat Pendidikan :  
1. Lulusan TK Suka Makmur Tahun 2003  
2. Lulusan SDN Kalipang 1 Tahun 2008  
3. Lulusan Mts Negeri Kota Pasuruan Tahun 2011  
4. Lulusan MAN Kraton Tahun 2014  
No. Telp : 085608254112





